

**DAMPAK MEDIA TELEVISI PADA PERILAKU NEGATIF REMAJA
(Studi Kasus Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun 2015)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:
DWI PURWANTI
A220090002

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483 Fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Sundari. SH.M.Hum
NIP/NIK : 151

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Dwi Purwanti
NIM : A 220090002
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : "DAMPAK MEDIA TELEVISI PADA PERILAKU NEGATIF REMAJA (Studi Kasus Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali)".

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 21 Mei 2015

Pembimbing

Dra. Sundari. SH. M. Hum

NIK. 151

**DAMPAK MEDIA TELEVISI PADA PERILAKU NEGATIF REMAJA
(Studi Kasus Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali)**

Oleh :

Dwi Purwanti¹, Sundari²

¹Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan FKIP UMS

²Staf Pengajar UMS

wix_poer@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the intensity of teenagers watching television, the negative impact of television media and to find solutions to mitigate the impact of television media on adolescent negative behavior of teenagers in the village of Gladagsari the District Ampel, Boyolali 2015 District. This research method is a case study because it focuses on a particular case. Techniques of collecting data using interviews, observation, and documentation.

The results showed that: 1) the majority of adolescents village districts Gladagsari Ampel Boyolali 2015 district has a high intensity watch without limitation of time, the intensity of watching television more than one hour per day, the choice of the form of soap opera teen favorite shows, and respondents were very focused attention to television without Other activities; 2) television can shape and influence adolescent behavior that highlight particular elements of violence, even leading to poenografi because basically they are in the stage of looking for identity; 3) Solutions taken to counteract the negative effects of television on adolescent behavior is negatively need to make arrangements for themselves about daily activities, should be able to sort out where the good and bad of a show or to emulate their idols. For relevant agencies to oversee the expected role and filter any content so that each television broadcast more wisely on character education and in accordance with the existing norms.

Keyword: television media, negative behavior, teen

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan intensitas remaja menonton televisi, dampak negatif dari media televisi serta mencari solusi guna menanggulangi dampak media televisi pada perilaku negatif remaja di Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun 2015. Metode penelitian ini yaitu studi kasus karena memfokuskan pada kasus tertentu. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) mayoritas remaja Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun 2015 memiliki intensitas menonton yang tinggi tanpa batasan waktu, intensitas menonton televisi lebih dari 1 jam perhari, adanya pilihan acara favorit berupa sinetron remaja, dan responden sangat fokus memperhatikan acara televisi tanpa melakukan aktivitas lain; 2) tayangan televisi dapat membentuk dan mempengaruhi perilaku remaja khususnya yang menonjolkan unsur-unsur kekerasan, bahkan menjurus pada poenografi karena pada dasarnya mereka sedang berada dalam tahap mencari jati diri; 3) Solusi yang diambil untuk menangkal dampak negatif televisi terhadap perilaku negatif remaja ialah perlu membuat aturan bagi diri sendiri mengenai kegiatan sehari-hari, harus dapat memilah mana yang baik dan buruk dari sebuah tayangan maupun untuk meniru artis idola mereka. Bagi instansi terkait diharapkan perannya untuk mengawasi serta memfilter setiap konten siaran sehingga tiap siaran televisi lebih bijak pada pendidikan karakter dan sesuai dengan norma yang ada.

Kata kunci: media televisi, perilaku negatif, remaja

PENDAHULUAN

Media televisi sebagai proses penyampaian berita, hiburan, melalui sarana teknis untuk kepentingan umum dan kelompok. Televisi memiliki fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan perekat sosial yang berorientasi kepada kepentingan masyarakat serta membawa pengaruh baik negatif maupun positif kepada penontonnya. Karena itu siaran televisi selalu diupayakan agar menjadi

suguhan yang menarik dan menyegarkan sehingga bukan saja menjadikan penonton betah duduk di depan televisi, tetapi juga yang paling penting adalah tontonan yang disajikan menjadi tuntutan. Banyak yang disuguhkan bermacam-macam jenis hiburan baik berupa lagu, berita, infotainment, sinetron, film dan program acara lain. Televisi membawa pengaruh positif dan negatif bagi remaja. Perilaku remaja untuk menonton televisi dibagi menjadi kebutuhan informasi, pencarian identitas pribadi, integrasi, interaksi sosial, dan hiburan. Televisi dapat menjadi pengaruh positif apabila dapat dikonsumsi dengan bijak dan memanfaatkannya, seperti memperluas wawasan. Televisi dapat menjadi pengaruh negatif apabila remaja ataupun penonton tidak dapat menyaring hal-hal positif dari apa yang mereka tonton. Salah satu contoh pengaruh negatif remaja menonton televisi adalah merasa terlalu percaya diri dan emosi yang meningkat membuatnya sukar menerima nasehat dari orang tuanya. Kebanyakan acara televisi memutar acara yang berbau kekerasan, adegan pacaran yang semestinya belum pantas untuk mereka tonton, tidak hormat kepada orang tua, gaya hidup yang hura-hura dan masih banyak lagi. Mereka hanya tahu bahwa acara televisi itu bagus sehingga merasa senang dan terhibur serta merasa penasaran untuk terus mengikuti acara demi acara selanjutnya. Remaja mengalami variasi kejiwaan yang dapat berubah setiap saat. Suatu saat remaja terlihat pendiam, mengasingkan diri dengan yang lain, namun pada saat yang lain terlihat senang dan berseri-seri. Pemilihan program televisi yang tepat dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kreativitas serta dapat pula menunjang dalam pendidikan. Oleh karenanya sudah sepatutnya orang tua menyadari hal ini mengingat betapa besarnya akibat dari menonton televisi yang berlebihan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian. Tempat penelitian ini adalah di Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan Februari sampai Mei bulan 2015.

Jenis penelitian ini menggunakan Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam penelitian deskriptif, di titik beratkan pada wawancara dan observasi yang mendalam.

Dengan demikian penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif di dalam penulisa skripsi ini. Penelitian kualitatif yaitu “pelaksanaan penelitian yang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami (Arikunto, 2002: 11).

Tehnik pengumpulan data Maryadi dkk. (2011: 14), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama, misalnya wawancara mendalam, observasi langsung (partisipatif maupun non partisipatif), serta mencatat arsip dan dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

- a) *Observasi*. Menurut Sugiyono (2007:226), menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Selanjutnya menurut Tanzeh (2011:88), menyatakan bahwa “pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi mengenai perilaku negatif, dampak negatif media televisi pada perilaku negatif remaja di Desa Gladagsari Kecamatan Apmel Kabupaten Boyolali.
- b) *Wawancara*. Menurut Sukmadinata (2009: 216), Wawancara atau interviu (interview) “merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif dan deskriptif kuantitatif”. Selanjutnya menurut Esterberg (2002) sebagaimana yang dikutip Sugiyono (2007: 231), “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

tertentu”. Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan berkomunikasi untuk memperoleh informasi.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan tidak terstruktur mengenai bentuk-bentuk penayangan di dalam media televisi, ciri-ciri perilaku negatif, dampak perilaku negatif dilingkungan masyarakat. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan datanya, sehingga sering disebut wawancara bebas.

- c) *Dokumentasi*. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan dokumen. Menurut Sukmadinata (2009: 221), dokumentasi merupakan “teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa buku atau catatan peristiwa yang sudah dilalui.

Sugiyono (2007: 222), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun longistiknya.

Keabsahan data. Keabsahan bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

HASIL PENELITIAN

1) Intensitas Menonton Televisi pada Remaja di Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali

Pengukuran intensitas remaja dalam menontotelevisi didasarkan pada teori perilaku penggunaan media yaitu jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dilihat dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dilihat atau dengan media secara keseluruhan. Lowery dan De Fleur (1993) dalam evita (2007), menyebutkan tiga hal yang dapat dijadikan sebagai alat ukur perilaku menonton, frekuensi menonton, dan pilihan program acara yang ditonton. Total waktu menonton adalah jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk menonton film, sedangkan frekuensi menonton adalah beberapa kali seseorang menonton film dalam jangka waktu tertentu. Pilihan program acara yang ditonton dapat dilihat dari pilihan jenis film yang dipilih untuk ditonton.

2) Dampak Televisi Terhadap Perilaku Negatif Remaja di Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali

Berbagai program acara dijadikan unggulan oleh masing-masing stasiun televisi untuk menggaet pemirsa, namun upaya tersebut kurang dimbangi dengan filter untuk menyaring adegan-adegan yang termasuk kategori adegan kekerasan, pornografi, maupun adegan yang tidak baik lainnya. Hasil wawancara dengan remaja di Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali Tahun 2015 menunjukkan bahwa siaran-siaran televisi yang mereka senangi menimbulkan dampak yang signifikan. Sinetron di Indonesia menampilkan sebuah kesamaan tema; percintaan, remaja, mistis, dan alam gaib. Sangat disayangkan ketika peran media yang seharusnya menjadi motivasi untuk membangun bangsa melalui pesan pesan moral dan semangat nasionalisme, dimentahkan oleh tayangan sinetron yang menyajikan tontonan kekerasan, percintaan remaja, dan gaya hidup konsumtif. Apapun yang ditampilkan luas melalui televisi pasti akan berdampak cukup signifikan bagi perkembangan psikologis masyarakat kita. Tayangan televisi turut berperan dalam proses pembentukan nilai-nilai yang dianut

masyarakat., terutama anak-anak, karena itu banyak tayangan sinetron remaja yang mempertontonkan adegan kekerasan, sadisme, kebencian, dan gaya hidup konsumtif, dikhawatirkan dapat menimbulkan pengaruh buruk pada anak-anak Indonesia, sesuai dengan tahapan perkembangan psikologinya yang tengah membentuk nilai-nilai yang akan dianutnya.

3) Solusi yang diambil untuk menangkal dampak negatif televisi terhadap perilaku negatif remaja

Upaya untuk menangkal atau mencegah pengaruh buruk siaran televisi terhadap perilaku remaja harus melihat pada teori perkembangan remaja. Dalam teori ini setiap fase usia memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari fase-fase yang lainnya. Demikian pula halnya dengan fase remaja, memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang berbeda dari karakteristik dan ciri fase kanak-kanak, dewasa dan tua. Selain itu setiap fase memiliki kondisi-kondisi dan tuntutan yang khas bagi masing-masing individu. Oleh karena itu, kemampuan individu untuk bersikap dan bertindak dalam menghadapi suatu keadaan berbeda dari satu fase ke fase yang lain.

Sebagai muslim, pertahanan yang harus diberikan kepada remaja adalah nilai-nilai akhlak. Hal ini sangat berguna ketika seorang remaja hendak mengekspresikan emosi-emosinya, jika mereka mengerti tentang nilai akhlak ini mereka akan menahan emosinya. Sebagaimana firman Allah dalam surah ar-ruum ayat 54 yang artinya: *“Dialah yang mencitakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”*.

Masa remaja yang rentan terhadap berbagai macam masalah, seringkali menjadikan remaja lebih mudah terbawa emosi, sehingga bentuk penyelesaian masalahnya hanya sebagai “pelarian sesaat”. Kemampuan remaja bersikap positif dalam menjalani “masa gejolak” tidak lepas dari kontribusi lingkungan dimana remaja berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas remaja Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun 2015 memiliki intensitas yang tinggi dalam menonton televisi.
2. Dampak televisi terhadap perilaku negatif remaja di Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali tahun 2015 yaitu: Tayangan televisi dapat membentuk dan mempengaruhi perilaku remaja karena media televisi telah berfungsi sebagai sumber rujukan dan wahana peniruan bagi remaja.
3. Solusi yang diambil untuk menangkal dampak negatif televisi terhadap perilaku negatif remaja ialah perlu membuat aturan bagi diri sendiri mengenai kegiatan sehari-hari, harus dapat memilah mana yang baik dan buruk dari sebuah tayangan maupun untuk meniru artis idola mereka. Bagi instansi terkait diharapkan perannya untuk mengawasi serta memfilter setiap konten siaran sehingga tiap siaran televisi lebih bijak pada pendidikan karakter dan sesuai dengan norma yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2005. *Penghakiman Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Alisjahbana, Anna, Sidharta M. dan Brouwer MAW. 1984. *Menuju Kesejahteraan Jiwa*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Evita, Cecilia. 2007. "Hubungan Antara Perilaku Menonton Film Percintaan Dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Berpacaran". *Skripsi S-1*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Fitriawanti, Arista. 2010. "Pengaruh Intensitas Menonton Televisi Dan Komunikasi Orang Tua-Anak Terhadap Kedisiplinan Anak Dalam Menaati

Waktu Belajar”. *Skripsi S-1*. Semarang: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro.

Gunarsa. 1988. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia.

Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.

Hurlock, Elizabeth. 1994. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Kartini Kartono. 2010. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, cet. ke-10*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Latifah, Melly. 2008. “Perkembangan Kognitif” (http://tumbuh_kembang_anak.edublogs.org). Diakses pada Kamis 12 Maret 2015.

Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maryadi, dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS.

Mc Quail, Dennis. 1987. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar (Edisi kedua)*. Jakarta: Erlangga.

Miles, Mathew B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Miranda N. 2010. *Perbandingan motivasi dan perilaku menonton televisi publik dan swasta*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Moleong, J Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, Hadijah. 2008. “Pengaruh Mengunjungi Hiburan Malam Terhadap Gaya Hidup Remaja”. *Skripsi S-1*. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Prashantika. 2010. “Hubungan Minat, Motif Dan Pola Menonton Sinetron Di Televisi Dengan Perilaku Hedonis Remaja”. *Skripsi S-1*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

- Rahmadhani, Desi Annisa. 2012. "Pengaruh Sinetron Terhadap Perubahan Perilaku Negatif Remaja Didesa Demangan Siman Ponorogo". *Skripsi S1*. Ponorogo: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Syafaat, A'at dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sitepu, Abdi. 2004. "Dampak Lokalisasi Prostitusi Terhadap Perilaku Remaja Dan Sekitarnya". *Jurnal Penelitian Pemberdayaan Komunitas*. Sumatra Utara: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatra Utara.
- Soekanto, Soerjono. 1989. *Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- William L. Rivers, ET AL. 2008. *Media Masa & Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana.
- Yanto, Rikki. 2011. "Pengaruh Game Online Terhadap Perilaku Remaja". *Skripsi S-1*. Padang: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas.
- Zulkifli. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.